

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Potensi Desa

a. Pengertian Desa

Desa adalah suatu daerah dimana penduduknya saling mengenal, hidup bersama, mempunyai adat istiadat yang sama, dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan masyarakat. Desa merupakan garda depan sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang keberadaannya menjadi ujung tombak terselenggaranya kehidupan demokrasi. Desa mempunyai kekuatan hukum dalam menjalankan pemerintahannya di bawah kepala desa dan perangkat desa lainnya yang juga dibina oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Hal tersebut tertuang dalam aturan dan pengertian desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang harus dipahami oleh warga negara Indonesia.¹

Desa menurut UU No. 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dari situlah terbukti bahwa kesatuan masyarakat hukum, yakni warga desa yang tinggal dalam suatu lokasi yang mana memiliki hak atau wewenang untuk melakukan atay menjalankan pemerintahannya untuk kepentingan warga yang tinggal dalam kawasan desa tersebut.

b. Pengertian Desa Menurut Para Ahli

Menurut Bintarto desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik, serta

¹ Riant Nugroho, Fierre An Suprpto, *Keamanan Desa Bagian 1 Konsep Dasar*, (Jakarta : 2021) hlm 20

kultural yang terdapat disuatu daerah dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain.²

Menurut Sutardjo Kartohadikusumo pengertian desa adalah suatu kesatuan hukum dan di dalamnya bertempat tinggal sekelompok masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintah sendiri.³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa).⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan pengertian desa diatas dapat di simpulkan bahwa desa adalah unit pemerintahan yang dibentuk oleh pemerintah yang berwenang mengatur wilayahnya sendiri. Sedangkan desa adalah kawasan atau tempat kegiatan agraris dan pengelolaan sumber daya alam merupakan kegiatan utama penduduk, dengan penataan fungsi wilayah seperti perdesaan, pelayanan pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

c. Pengertian Potensi Desa

Potensi dalam tulisan ini adalah daya, kekuatan, kemampuan dan kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan. Jadi potensi desa adalah daya, kekuatan, kemampuan dan kesanggupan yang dimiliki oleh suatu desa dengan kemungkinan untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua; Pertama adalah potensi fisik berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, peternakan, dan sumber daya manusia. Kedua, potensi non fisik berupa masyarakat dengan pola dan interaksinya, pranata sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi pekerja sosial desa, serta aparatur dan PNS desa. Secara lebih rinci potensi desa dapat dijelaskan sebagai berikut:

² R. Bintarto, *Dalam Intraksi Desa-Kota dan Permasalahan* (Jakarta : Ghalia Indonesia) 1983

³ Sutarjo, Kartohadikusumo, (1965) , *Desa*, Penerbit : Sumur Bandung

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia

- 1) Potensi fisik adalah potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa berupa lahan, tanah, air, iklim, lingkungan geografis, ternak dan manusia
- 2) Potensi non fisik adalah segala potensi yang berkaitan dengan masyarakat pedesaan dan perilakunya. Institusi fisik non-potensial lainnya adalah institusi desa, perangkat desa, adat dan budaya. Masyarakat desa yang hidup lama akan membentuk tatanan kehidupan tersendiri. Cara hidup akan dipengaruhi oleh kondisi alam wilayah desa itu sendiri. Adapun potensi desa non fisik yaitu masyarakat desa, lembaga dan organisasi sosial, aparatur dan pamong desa.⁵

d. Pengembangan Potensi Desa

Teori pengembangan Desa menurut Haeruman (1997) ada dua sisi pandang untuk menelaah pedesaan yaitu pembangunan pedesaan dipandang sebagai suatu proses alamiah yang bertumpu pada potensi yang dimiliki dan kemampuan masyarakat desa itu sendiri. Pendekatan ini meminimalkan campur tangan dari luar sehingga perubahan yang diharapkan berlangsung dalam rentang waktu yang panjang. Sisi yang lain, memandang bahwa pembangunan pedesaan sebagai suatu interaksi antar potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa dan dorongan dari luar untuk mempercepat proses pembangunan pedesaan.⁶

Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat Desa/Kelurahan melalui Pengembangan Potensi Unggulan dan Penguatan Kelembagaan serta Pemberdayaan Masyarakat. Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan potensi desa adalah:

1. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggung jawab;

⁵ Ahmad Soleh, *Strategi Pengembangan Potensi Desa*, Jurnal Sungkai Vol. 5, No.1 (Edisi Februari 2017) Hlm 36-38

⁶ Haeruman, *Kajian Pembangunan Ekonomi Desa Untuk Mengatasi Kemiskinan*, 1997

2. Mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha demi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan Rumah Tangga Miskin.
3. Membentuk dan mengoptimalkan fungsi dan operasi Unit Pengelola Keuangan dan Usaha (UPKu) sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
4. Membentuk, memfasilitasi dan memberikan pembinaan Pokmas UEP terutama pada aspek kelembagaan dan pengembangan usaha.
5. Mengembangkan potensi ekonomi unggulan Desa/Kelurahan yang disesuaikan dengan karakteristik tipologi Desa/Kelurahan.
6. Mendorong terwujudnya keterpaduan peran dan kemitraan antar Dinas/Instansi Provinsi dan Kabupaten/Kota maupun stakeholders lainnya sebagai pelaku dan fasilitator program.⁷

2. Pasar

a. Pengertian Pasar

Pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk belanja serta kemauan untuk membelanjakannya. Pasar menggambarkan semua pembeli dan penjual yang terlibat dalam transaksi aktual atau potensial terhadap barang atau jasa yang ditawarkan.⁸

Pasar mempunyai peran besar dalam ekonomi karena kemaslahatan manusia dalam mata pencaharian tidak mungkin terwujud tanpa adanya saling tukar menukar. Pasar adalah tempat yang mempunyai aturan yang disiapkan untuk tukar menukar hak milik dan menukar barang antara produsen dan konsumen. Di pasar orang bisa mendapatkan kebutuhannya dan tidak ada orang yang tidak memerlukan pasar.

b. Kedudukan Pasar Dalam Kegiatan Ekonomi

Secara rinci peranan pasar bagi konsumen, produsen dan pemerintah adalah sebagai berikut :

⁷ Ahmad Soleh, *Strategi Pengembangan Potensi Desa*, Hlm 38-39

⁸ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm 98

- 1) Bagi konsumen, pasar memberikan kemudahan untuk memperoleh kebutuhan barang maupun jasa.
- 2) Bagi produsen, pasar merupakan tempat untuk memperoleh bahan baku dan menjual hasil produksi.
- 3) Bagi pemerintah, pemerintah juga melakukan kegiatan konsumsi barang dan jasa. Fungsi pasar yaitu menetapkan nilai, mengorganisasi produk, mendistribusikan produk, menyelenggarakan penjataan harga untuk membatasi konsumsi dari produk yang tersedia dan menyediakan barang dan jasa untuk keperluan di masa yang akan datang.⁹

c. Peran Pasar dalam Meningkatkan Perekonomian

Suatu pasar dikatakan berhasil jika kondisi dimana pasar mengalami peningkatan dalam menyediakan kebutuhan pasar secara efisien atau ketimpangan antara produsen dan konsumen. Dalam hal ini, mekanisme pasar yang efisien akan menyebabkan kebutuhan pasar yang dihasilkan menjadi seimbang. Peran pasar yaitu terjadi

Ketika mekanisme harga dapat memperhitungkan keseluruhan harga dan keuntungan yang berkaitan dengan penyediaan maupun konsumsi dari suatu barang dan jasa.¹⁰

3. Ekonomi

a. Pengertian Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia untuk memilih dan menciptakan kesejahteraan, kemudian ilmu ekonomi adalah ilmu yang membahas masalah-masalah dalam keluarga untuk mendapatkan kenyamanan dalam keluarga. Ekonomi adalah studi tentang perilaku orang dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk menghasilkan koordinat, untuk kemudahan menyalurkannya ke berbagai individu dan kelompok dalam suatu masyarakat.¹¹

⁹ Richard A. Billas, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 1981), hlm 5-6

¹⁰ Annisa Eka dan Mohamad Anton, *Peran Pasar Dalam Distribusi Sumber Daya Perspektif Ekonomi Syariah*, Vol. 8 No.2, 2022, hlm 235-236

¹¹ Hendar Kusnadi, *Ekonomi Koperasi* (Jakarta : universitas Indonesia, 2005) hlm

Menurut Ali Hasan, ilmu ekonomi secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu sebagai ilmu positif, yaitu: ilmu yang sistematis dengannya, dan ilmu ekonomi normatif disebut juga seni, yaitu suatu susunan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an.¹²

Menurut Wahyu dkk, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas, setiap manusia membutuhkan makanan, minuman, hiburan dan sebagainya.¹³

Sistem ekonomi adalah susunan unsur-unsur ekonomi yang saling berhubungan dan bekerja sama sebagai satu kesatuan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Menurut Sadono, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa menggunakan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas, tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikan untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan di masa depan, kepada individu dan kelompok masyarakat.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa perekonomian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, perekonomian merupakan suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan kelangsungan hidup yang lebih baik, mulai dari memproduksi, mendistribusikan, dan mengkonsumsi. hal seperti ini akan selalu dilakukan setiap hari untuk mendapatkan suatu kebutuhan seperti makan, minum, hiburan dan lain sebagainya. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh barang dan jasa serta untuk mencapai kemakmuran dalam hidup.

Ada 3 kegiatan ekonomi yaitu produksi, konsumsi dan distribusi adalah sebagai berikut :

- 1) Produksi adalah kegiatan menghasilkan atau menambah nilai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Tujuan Produksi adalah: Secara umum:

¹² Ali Hasan, 2009, *Manajemen Bisnis Syariah*, Jakarta: Pustaka Pelajar, hlm 96

¹³ Wahyu Adji dkk, 2002, *Ekonomi*, Jakarta : Erlangga. Hlm. 3

¹⁴ Sadono Sukirno, 2010, *Mikro Ekonomi*, Jakarta : Raja Grafindo, hlm 8

memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kesejahteraan. Khusus: dilihat dari kepentingan produsen dan konsumen. Dari sisi produsen: untuk meningkatkan keuntungan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dari sisi konsumen: untuk menyediakan berbagai barang untuk memenuhi kebutuhan.

- 2) Konsumsi adalah kegiatan membelanjakan atau mengurangi nilai guna suatu barang baik secara sekaligus maupun bertahap, misalnya: makan, minum, memakai pakaian, menggunakan komputer dan sebagainya. Tujuan konsumsi adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- 3) Distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen-konsumen. contoh: kegiatan perdagangan di pasar, toko, minimarket, pelabuhan, dll. Tujuan distribusi adalah untuk menyampaikan barang atau jasa dari produsen kepada pengguna atau pengguna. Masalah yang berkaitan dengan upaya manusia dalam menjalani kehidupannya dikembangkan melalui ilmu ekonomi dengan pola yuridis Islam yang dikenal dengan Ekonomi Islam.¹⁵

Sehingga dapat dikatakan perekonomian desa harus mampu beradaptasi dengan waktu, dalam hal-hal seperti memproduksi, sehingga perekonomian masyarakat terpenuhi dengan baik dan dapat meningkatkan perekonomian desa.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi

Ada 6 faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber Daya Manusia SDM merupakan hal yang penting Faktor dalam proses pembangunan, proses pembangunan ekonomi tergantung pada kualitas manusia sebagai objek dan subjek

¹⁵ Muhammad Irvan, *Pengertian Kegiatan Ekonomi*, <http://ips-sekolah.blogspot.com>, diakses hari Kamis tanggal 10 November 2022

- 2) Sumber Daya Alam Sumber daya alam meliputi tanah, dan sumber daya alam seperti kesuburan tanah, hasil hutan, otambang dan laut, terutama dalam penyediaan bahan baku untuk produksi.
- 3) Iptek merupakan alat bagi sumber daya untuk mengolah sumber daya alam sebagai pegangan yang produktif
- 4) Sosial Budaya Nilai-nilai sosial budaya dapat menjadi pendorong sekaligus penghambat dalam peningkatan perekonomian, sehingga sosial budaya mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu desa.
- 5) Situasi Politik Suatu sistem politik di suatu negara mempengaruhi perkembangan ekonomi di daerah yang mencapai ekonomi di desa.
- 6) Sistem Pemerintahan Pemerintah dengan sistem sosialis dan liberal akan memberikan warna dalam proses pembangunan ekonomi di suatu daerah.¹⁶

Sedangkan menurut Subandi, ada strategi dalam membangun atau meningkatkan perekonomian masyarakat, yang meliputi:

1) Pertanian Pembangunan

Sampai saat ini, sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Di Indonesia, terdapat tiga aspek pembangunan ekonomi yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian khususnya di pedesaan, Ketiga aspek tersebut meliputi revolusi teknologi pertanian, pembangunan irigasi, serta pembangunan pertanian di luar Jawa dengan pola transmigrasi.

2) Pengembangan SDM

Pengembangan SDM dapat dilakukan dengan meningkatkan akses konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan dan gizi) merupakan strategi pemerintah yang cukup penting dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Indonesia.

3) Peran LSM

¹⁶Dinda, 2009, *faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi*, <http://blogspot.html>.

LSM memiliki peran dalam merancang dan melaksanakan program penanggulangan kemiskinan dengan strategi yang baik dalam meningkatkan perekonomian.¹⁷

c. Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Ekonomi dalam Islam adalah ilmu yang mempelajari segala tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan memperoleh falah (kedamaian dan kesejahteraan akhirat). Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi umat yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam, di zaman modern masalah ini tergantung pada berbagai macam perilaku masing-masing individu dalam mengatur sistem ekonominya.¹⁸

Menurut Haris, ekonomi Islam bersifat dinamis menurut dimensi dan karakteristiknya ruang dan waktu, karena Islam adalah rahmatan lil alamin dan Islam mengatur sistem ekonominya dengan metode yang unik dan Islam menempatkan kehidupan moral dan material sebagai dasar yang kuat untuk membangun kekuatan ekonomi di atas nilai-nilai moral.¹⁹

Menurut Vithzal dkk mengatakan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku ekonomi manusia yang diatur berdasarkan aturan agama Islam dan berdasarkan tauhid sebagaimana terangkum dalam rukun iman dan Islam.²⁰

Program desa merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. dalam program desa Masyarakat didorong untuk melakukan beberapa bentuk kegiatan ekonomi yang desa akan melakukan suatu bentuk dorongan bekerja kepada masyarakat agar mendapatkan peningkatan perekonomian dan memberikan motivasi kerja dan arahan dengan mengikuti program desa berupa kerja

¹⁷ Subandi, 2008, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : Alfabeta, hlm 83

¹⁸ Mustafa Edwin Nasition, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2010) hlm 15

¹⁹ Haris Faulidi Asnawi, *E-Commerce Perspektif Islam*, (Jakarta: Magistra Insania, 2014) hlm 1

²⁰ Veithzel dkk, *Islamic Economic dan Finance*, (Jakarta: Gramedia, 2007) hlm 7

akan mampu mensejahterakan perekonomian masyarakat dan desa.

d. Ekonomi dalam Fiqih Muamalah

Muamalah adalah hubungan kepentingan antar sesama manusia, muamalah meliputi transaksi-transaksi keharta-bendaan seperti jual beli, dan hal-hal yang berhubungan dengannya.²¹

Fiqih muamalah merupakan salah satu dari bagian persoalan hukum islam seperti yang lainnya yaitu tentang hukum ibadah, hukum pidana, hukum peradilan, hukum politik, hukum penggunaan harta dan pemerintahan. Fiqih muamalah adalah aturan-aturan (hukum) Allah SWT yang ditujukan untuk mengatur kehidupan manusia dalam urusan keduniaan atau urusan yang berkaitan dengan urusan duniawi sosial kemasyarakatan.²²

4. Karakteristik Ekonomi Islam

Ada beberapa karakteristik dalam ekonomi Islam yang merupakan inti dari ajaran ekonomi Islam itu sendiri. Ciri-ciri tersebut sesuai dengan beberapa aspek ekonomi Islam yang meliputi aspek normatif, idealistik, deduktif, serta historis, empiris dan induktif. Ciri-ciri ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

a. Rabbaniyah Mashdar (bersumber dari Tuhan)

Ekonomi Islam (al-iqtishad al-islami) adalah ajaran dari Allah. Pernyataan ini dapat ditelusuri dalam beberapa teks Al-Qur'an dan Hadits yang muncul pada abad ke-6 Masehi. Meskipun dalam sejarah ekonomi syariah sempat terjadi “mati suri”, perlahan kajian ekonomi Islam mulai diterima secara luas oleh masyarakat. Di Indonesia kajian ekonomi Islam muncul sekitar tahun 1990-an, tujuan Allah memberikan “ajaran” terkait kegiatan ekonomi, agar umat-Nya dapat hidup sejahtera di dunia dan di akhirat.²³

b. Rabbaniyah al-hadf (mengincar Tuhan)

²¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adilatuhu*, Jakarta, 2010, hlm 27

²² Kutbuddin Aibak, *Fikih Kontemporer*, Yogyakarta : Kalimedia, 2017, hlm 213

²³ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah*, 2014, hlm 31

Selain berasal dari Allah, ekonomi Islam juga bertujuan kepada Allah. Artinya semua kegiatan ekonomi Islam adalah ibadah yang diwujudkan dalam hubungan manusia untuk membina hubungan dengan Allah. Ibadah tidak hanya di area masjid, mushola, langgar dan surau. Ibadah juga disyariatkan melalui kegiatan ekonomi yang meliputi kawasan pasar, perkantoran, pasar modal dan perbankan. Lebih dari itu, Islam mewajibkan umatnya untuk selalu melakukan kegiatan ekonomi sesuai dengan ketentuan Allah di seluruh penjuru bumi ini, tidak menzalimi orang lain, dan bertujuan memberikan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Ketika seseorang beribadah dengan baik tanpa menyeimbangkan perilaku ekonominya dengan perilaku yang baik, maka ibadahnya menjadi sesuatu yang cacat.

- c. Al-Raqabah al-Mazdujah (kehilangan kendali/kendali di dalam dan di luar)

Ekonomi Islam mencakup pengawasan yang melekat pada semua manusia yang terlibat di dalamnya. Pengawasan dimulai dari setiap manusia, karena manusia adalah pemimpin (khalifah) bagi dirinya sendiri. Manusia memiliki jaring pengaman terhadap dorongan-dorongan buruk yang keluar dari jiwanya ketika ingin berbuat zalim kepada orang lain. Pengawasan berikutnya adalah dari luar, yang melibatkan lembaga, badan, atau pengawas. Dalam kaitannya dengan pengawasan dari luar, Islam telah memperkenalkan lembaga pengawas pasar (hisbah) yang tugasnya memperbaiki kerusakan dan kecurangan di pasar.²⁴

- d. Al-Jam'u bayna al-Tsabat al-Murunah (menyatu antara yang tetap dan yang lunak)

Hal ini terkait dengan hukum dalam ekonomi Islam. Islam mengajak umatnya untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan sebebaskan-bebasnya, sepanjang tidak bertentangan dengan larangan-larangan yang banyak merugikan orang lain. Berbagai macam larangan dalam kegiatan ekonomi, dalam Islam kepastian, dan tidak dapat ditawar lagi. Namun, banyak hal-hal yang lunak dan boleh

²⁴ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah*, 2014, hlm 32

dilakukan, bahkan dapat dieksplorasi secara bebas karena bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia.²⁵

- e. *At-Tawazun bayna al-Maslahah al-Farawaal-Jamaah* (keseimbangan antara kemaslahatan individu dan masyarakat)

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang menjunjung tinggi kemaslahatan individu dan masyarakat. Semua aktivitas yang dilakukan dalam ekonomi Islam bertujuan untuk membangun harmonisasi kehidupan. Sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai, namun kesejahteraan masyarakat tidak akan terwujud, sebelum kesejahteraan setiap individu dalam suatu kelompok masyarakat, sebelum individu masyarakat mengubah keadaannya sendiri.²⁶

- f. *Al-Tawazun bayna al-Madiyah wa al-Rukhiyah* (keseimbangan antara materi dan spiritual)

Islam memotivasi manusia untuk bekerja dan mencari rejeki yang ada, dan Islam tidak melarang pemeluknya untuk memanfaatkan rezeki yang ada. Ada empat faktor kebahagiaan manusia di dunia, yaitu pasangan yang saleh, rumah yang luas, kendaraan yang baik, dan tetangga yang baik. Namun material harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan, dan dalam rangka mendekati diri kepada Tuhan. Ketika seseorang memenuhi kebutuhan materialnya secara berlebihan, maka itu melanggar ketentuan Allah. Seseorang yang berlebihan akan kehilangan “kepekaannya” dan akan memperlebar jarak dengan fakir miskin dan Allah menyandingkan orang yang berperilaku berlebihan dengan setan sebagai saudaranya.²⁷

- g. *Al-Waqi'iyah*(realistis)

Ekonomi Islam bersifat realistik, karena sistem yang ada sesuai dengan kondisi riil masyarakat. Ekonomi Islam mendorong tumbuhnya usaha kecil di masyarakat yang pada gilirannya dapat mendongkrak pendapatan mereka.

²⁵ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah*, 2014, hlm 33

²⁶ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah*, 2014, hlm 33

²⁷ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah*, 2014, hlm 33

Ekonomi Islam juga merupakan ekonomi yang sangat realistis, karena dapat mengadopsi sistem apapun yang ada, asalkan menghilangkan aspek kaharaman di dalamnya. Salah satu alasan dilarangnya suatu amalan dalam sistem yang ada adalah untuk menghindari kerusakan antar manusia. Karena ajaran tentang larangan dalam ekonomi Islam adalah sebab-sebab yang mengakibatkan kerugian bagi orang lain.²⁸

h. Al-Alamiyyah (universal)

Ekonomi Islam memiliki sistem yang sangat universal, sehingga ajarannya dapat dipraktikkan oleh siapa saja dan di mana saja. Karena tujuan ekonomi Islam adalah *win-win solution* yang dapat dideteksi dengan menyebarkan kemaslahatan di antara manusia dan menghilangkan kerusakan di muka bumi ini.²⁹

5. Maqashid Syariah Sebagai Dasar Ekonomi Islam

Secara bahasa, maqashid syari'ah terdiri dari dua kata yakni, maqashid dan syari'ah. Maqashid adalah bentuk jamak dari maqshid yang berarti kesengajaan atau tujuan, syari'ah berarti jalan menuju sumber air. Jalan menuju sumber air ini dapat pula dikatakan sebagai jalan kearah sumber pokok kehidupan.

Menurut asy-Syatibi, maqashid syari'ah merupakan tujuan syari'ah yang lebih memperhatikan kepentingan umum. Sebagaimana yang ada di dalam kamus dan penjelasannya bahwa syariat adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah bagi hamba-Nya tentang urusan agama, atau, hukum yang ditetapkan dan diperintahkan oleh Allah baik berupa ibadah (shaum, shalat, haji, zakat, dan seluruh amal kebaikan) atau muamalah yang menggerakkan kehidupan manusia (jual, beli, nikah, dan lain-lain). Allah SWT berfirman :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

²⁸ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah*, 2014, hlm 37

²⁹ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah*, 2014

"kemudian kami jadikan kamu berada di atas sebuah syariat, peraturan dari urusan agama itu" (QS. al- Jatsiyah :18)³⁰

Islam memiliki kitab suci al-Qur'an. Sebagai sumber utama, Al-Qur'an mengandung berbagai ajaran. Dikalangan ulama ada yang membagi kandungan Al-Qur'an kepada tiga kelompok besar yaitu, aqidah, khuluqiyah, dan amaliyah.iiiAqidah berkaitan dengan dasar-dasar keimanan. Khuluqiyah berkaitan dengan etika dan akhlak. Amaliyah berkaitan dengan aspek-aspek hukum yang keluar dari Aqwal (ungkapan-ungkapan), dan af'al (perbuatan-perbuatan manusia). Sebelum kita melangkah pada pengertian Maqashid asy Syari'ah, terlebih dahulu kita jelaskan pengertian syari'ah secara terpisah. Dalam literatur hukum islam dapat ditemukan pendapat-pendapat ulama tentang syari'ah ini.

Dalam periode-periode awal, syari'ah merupakan al-nusus al-Muqaddas dari Al-Qur'an dan sunnah yang mutawatir yang sama sekali belum dicampuri pemikiran manusia. Dalam wujud seperti syari'ah disebut al-tariwah al mustaqimah. Muatan syari'ah dalam arti ini mencakup aqidah amaliyah, dan khuluqiyah.

Menurut istilah, Maqashid Syari'ah adalah kandungan nilai yang menjadi hukum. Jadi, Maqashid Syari'ah adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum.³¹

6. Akad Salam Dalam Transaksi Jual Beli

Jual beli salam adalah akad jual beli barang pesanan antara pembeli jual beli, Salam adalah akad jual beli barang pesanan antara pembeli dan penjual. Spesifikasi dan harga barang pesanan harus disepakati di awal akad, sedangkan pembayaran dilakukan secara lunas di muka. Ulama Syafi'iyah dan Hanabilah menjelaskan, salam adalah akad atas barang pesanan dengan spesifikasi tertentu yang ditunda penyerahannya pada waktu tertentu, dimana pembayarannya dilakukan secara tunai pada majlis akad. Ulama Malikiyah menyatakan, salam adalah

³⁰ <https://tafsirweb.com/9510-surat-al-jatsiyah-ayat18.html> diakses pada tanggal 11 Desember 2022 pukul : 22.43

³¹ Eva Muzlifah, *Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam*, *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol.3, No. 2, 2013, hlm 78

akad jual beli dimana modal (pembayaran) dilakukan secara tunai (di muka) dan objek pesanan diserahkan kemudian dengan jangka waktu tertentu.³²

Sedangkan menurut Rozalinda, sapaan merupakan salah satu bentuk jual beli. Menurut bahasa penduduk Hijaz (Madinah) disebut salam, sedangkan menurut penduduk Irak disebut salaf. Dalam bahasa salam atau salaf artinya : “Modal langsung dan barang penggerak”. Jadi salam jual beli adalah “pesanan jual beli” dimana pembeli membeli barang dengan kriteria tertentu dengan menyerahkan uang terlebih dahulu, sedangkan barang diserahkan kemudian pada waktu tertentu.³³

7. Ekonomi Pedesaan

Ekonomi pedesaan merupakan kegiatan masyarakat dalam mengembangkan sistem ekonomi desa. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas yurisdiksi, memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.³⁴

Dalam sistem perekonomian pedesaan akan selalu dihadapkan pada masalah ekonomi itu sendiri, yang bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut. mendapatkan kemakmuran, adapun masalah ekonomi di suatu daerah dapat dilihat secara umum, yaitu sebagai berikut:

- a. Masalah produksi adalah masalah bagaimana menghasilkan segala sesuatu yang dibutuhkan banyak orang. Dan produksi disini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya.
- b. Masalah Distribusi, setelah suatu barang diproduksi, maka masalah yang akan muncul dalam perekonomian desa adalah bagaimana barang yang dihasilkan dapat sampai ke tempat konsumen yang membutuhkan, distribusi adalah transaksi langsung antara produsen dengan konsumen atau melalui transaksi pasar.
- c. Masalah konsumsi, yang menjadi masalah dalam konsumsi adalah bagaimana benda yang dihasilkan dapat digunakan secara nyata dan dimiliki oleh konsumen,

³² Dimyauddin, Djuwaini, 2010, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hlm 129

³³ Rozalinda., 2016, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm 94

³⁴ Rozali Abdullah, 2011, *Op Cit*, hlm 168

barang yang dihasilkan harus sesuai dengan kebutuhan seseorang agar barang tersebut dapat digunakan oleh orang yang membutuhkan.³⁵

Sehingga dapat dikatakan bahwa perekonomian pedesaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dalam hal-hal seperti produksi, distribusi dan konsumsi, sehingga perekonomian masyarakat akan tercukupi dengan baik dan dapat meningkatkan perekonomian desa. Dalam kehidupan di desa akan ada usaha desa, yang meliputi:

- a. Mendirikan perusahaan. Perusahaan atau produsen disebut juga rumah tangga produksi. Perusahaan adalah sekelompok anggota masyarakat yang tugasnya menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat
- b. Mendirikan koperasi desa. Koperasi adalah badan usaha yang terdiri dari orang-orang atau badan hukum koperasi--- berdasarkan kegiatannya --- berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi kerakyatan berdasarkan asas kekeluargaan.
- c. Penyelenggaraan pasar merupakan tempat berkumpulnya masyarakat desa untuk melakukan transaksi jual beli, dalam kegiatan pasar ini terjadi distribusi dan konsumsi yang terjadi antara pedagang dengan masyarakat.³⁶

8. Upaya Peningkatan Ekonomi Pedesaan Dalam Islam

Upaya dalam meningkatkan perekonomian merupakan salah satu bentuk kegiatan atau kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan tujuan ekonomi dalam upaya untuk memperbaiki sistem ekonomi di masyarakat, dalam bisnis Peningkatan ekonomi ini biasanya berupa kegiatan seperti berkebun, berdagang dan lain-lain.

Aspek ekonomi memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia, seiring dengan perkembangan zaman pertumbuhan dan kemajuan masyarakat di bidang ekonomi dan teknologi, kemudian hal ini berdampak pada pembentukan dan perubahan pola hidup

³⁵ Wahyu Adji, *Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2002) hlm 32

³⁶ Nana Supriatna, 2008, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, hlm 173

termasuk upaya peningkatan perekonomian seperti kegiatan perdagangan.³⁷

Upaya peningkatan perekonomian dalam pandangan Islam telah dicantumkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu". (Q.S An-Nisa : 29)³⁸

9. Winch Atau Benih Padi

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman padi penghasil sumber karbohidrat bagi sebagian besar penduduk dunia. Penduduk Indonesia, hampir 95% mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok, sehingga setiap tahun setiap tahunnya kebutuhan akan beras semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk.³⁹

Tanaman padi umumnya merupakan tanaman semusim dengan empat fase pertumbuhan, yaitu fase vegetatif cepat, vegetatif lambat, fase reproduktif dan fase pemasakan. Secara garis besar tanaman padi dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian vegetatif dan bagian generatif, dimana bagian vegetatif terdiri dari akar, batang, daun dan bagian generatif terdiri dari malai yang terdiri dari daun dan bunga.

Winch disebut juga dengan benih / bibit. Pengertian tentang benih tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman Bab Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 4 : benih tanaman yang selanjutnya disebut benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/ atau mengembangbiakkan tanaman. Dalam proses produksi tanaman, benih memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan

³⁷ Ika Yunia Fauzia, 2013, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Kencana, hlm 11

³⁸ <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html> diakses pada tanggal 15 January 2023 pukul 18.48

³⁹ Pratiwi, Sri H. 2016, *Pertumbuhan dari hasil padi (Oryza sativa L.) Sawah pada berbagai Metode Tanam dengan Pemberian Pupuk Organik*, Gontor Agrotech Science Journal, Vol. 2, No. 2, hlm 3

kualitas maupun kuantitas produksi pertanian, diantaranya menghindari kerugian, waktu, tenaga, dan biaya yang disebabkan benih tidak tumbuh atau memiliki mutu rendah. Menghasilkan produk yang tinggi dan benar sesuai dengan varietas, tanaman tumbuh cepat serentak.⁴⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dapat digunakan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya hal ini untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang pernah ada dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lilyk Eka Suranny (2021) ⁴¹	Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa potensi wisata di Desa Conto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri terdiri dari potensi wisata alam, agrowisata dan potensi budaya. Rencana pengembangan Desa Wisata Conto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri antara lain: Pengembangan atraksi melalui pembuatan paket wisata yang dikemas secara menarik dan terstruktur; mengembangkan aksesibilitas melalui penyediaan

⁴⁰ <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46604/uu-no-12-tahun-1992> diakses pada tanggal 7 Maret pukul 14.59

⁴¹ Lilyk Eka Suranny, *Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri*, Jurnal Litbang Sukowati, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm 60-61

			<p>sarana prasarana yang memadai; pengembangan amenities melalui peningkatan daya dukung fasilitas penunjang pariwisata, dan pengembangan kegiatan pariwisata baik dari masyarakat maupun dari pengelola Desa Wisata. Contoh untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan..</p>
	<p>Persamaan : sama sama meneliti tentang pengembangan potensi desa dan untuk meningkatkan ekonomi pedesaan Perbedaan : peneliti meneliti tentang potensi desa pertanian, bukan desa wisata dan peneliti menggunakan teori-teori ekonomi islam.</p>		
2.	<p>Taufiqur Rohman dan Ahmad Ajib Ridlwan (2021)⁴²</p>	<p>Analisis Pengembangan Potensi Wisata Berbasis Syariah Di Desa Kebloran Kecamatan Kragan Kab. Rembang Jawa Tengah</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep desa wisata berbasis syariah memiliki poin penting dalam pengembangannya yaitu perpaduan dan optimalisasi potensi wisata berbasis syariah mulai dari potensi alam, kearifan lokal, dan buatan manusia, serta berbagai fasilitas dan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Desa Kebloran memiliki beberapa potensi Desa Wisata Berbasis Syariah yaitu potensi alam</p>

⁴² T. Rochman, AA Ridlwan, *Analisis Pengembangan Potensi Wisata Berbasis Syariah Di Desa Kebloran Kecamatan Kragan Kab. Rembang Jawa Tengah*, Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm 233

			<p>berupa laut dan pantai yang luas disepanjang utara Desa Kebloran, potensi pada bidang budaya berupa (pencak silat (PSHT, Cimande), barongan, tahlilan), serta potensi di bidang ekonomi yaitu adanya UMKM (produksi roti, cadar, gitar, pengrajin kayu, besi dan kuliner), serta memiliki pasar Desa Kebloran. Ditambah dengan potensi di sektor lain berupa kekayaan laut yang melimpah, seluruh penduduk Desa Kebloran beragama Islam.</p> <p>Berbagai potensi yang dapat dikembangkan menjadi Desa Wisata Berbasis Syariah, jika dipadukan dan dikolaborasikan menjadi satu ekosistem yang saling berhubungan dan lestari akan memperoleh hasil yang optimal dan bermuara pada kebaikan bersama. Namun disisi lain terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, dari beberapa data dan analisis yang dilakukan ditemukan beberapa poin penting yaitu kekurangan dan kendala jika diterapkan di desa wisata berbasis syariah di Desa Kebloran yaitu perlu peningkatan kualitas dan</p>
--	--	--	--

			pengetahuan masyarakat mengenai desa wisata syariah, kepedulian lingkungan, serta sinergitas antara berbagai pihak terkait yaitu Pemerintah Desa, masyarakat, dan pemuda.
	<p>Persamaan : sama sama meneliti tentang pengembangan potensi desa dan berbasis syariah</p> <p>Perbedaan : peneliti meneliti tentang potensi desa pertanian, bukan desa wisata syariah</p>		
3.	Jusriani (2021) ⁴³	Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Koroncia Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran yang dilakukan pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desa melalui sektor pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu memberikan dukungan dan sosialisasi serta pelatihan kepada masyarakat dalam bercocok tanam dengan kerjasama pemerintah dengan PPL, selain itu pemerintah juga membenahi pengelolaan Gabungan Kelompok Tani. (GAPOKTAN) di desa

⁴³ Jusriani, "Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Koroncia Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur". Strata 1, IAIN Palopo, 2021

			<p>Koronia untuk membantu masyarakat dalam mengatasi segala permasalahan pertanian yang mereka hadapi. Kemudian Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) merupakan gabungan dari beberapa kelompok dan untuk desa Koronia terdapat 14 kelompok tani khusus subsektor pertanian pangan (padi). Efektifitas peran pemerintah desa Koronia dalam upaya pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian sudah berjalan dengan baik terlihat dari peningkatan hasil panen namun belum efektif karena belum mencapai target yang telah ditetapkan.</p>
	<p>Persamaan : sama sama meneliti tentang pengembangan potensi desa disektor pertanian Perbedaan : peneliti menggunakan teori dan nilai nilai islam dan tidak hanya untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat namun juga tentang ekonomi pedesaan</p>		
4.	Lia Widya	Pengembangan Potensi	Hasil penelitian ini menyimpulkan bah

	Listiawati (2020) ⁴⁴	Lokal Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Home Industri Merk Jajan Japri di Pekon Pringsewu Provinsi Lampung)	wa pengembangan industri rumah tangga berbasis pertanian lokal dengan merek dagang Japri, dilakukan dengan memberikan sosialisasi, mengenalkan potensi lokal yang ada kepada masyarakat, memberikan pelatihan kepada masyarakat dan membentuk kelompok usaha kecil agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.
	Persamaan : sama sama meneliti tentang pengembangan potensi desa di sektor pertanian Perbedaan : peneliti menggunakan teori dan nilai nilai islam dan tidak hanya untuk peningkatan ekonomi masyarakat namun juga tentang ekonomi pedesaan		
5.	Akrim Mufadiyah (2019) ⁴⁵	Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat kelompok tani berkelanjutan untuk 1 dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung menggunakan sistem penyuluhan dan pelatihan keterampilan dengan menggunakan aturan dan dengan batasan-batasan

⁴⁴ Lia Widya Listiawati, *Pengembangan Potensi Lokal Pertanian dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Home Industri Merk Jajan Japri di Pekon Pringsewu Provinsi Lampung)*, Strata 1, Metro: IAIN Metro, 2020

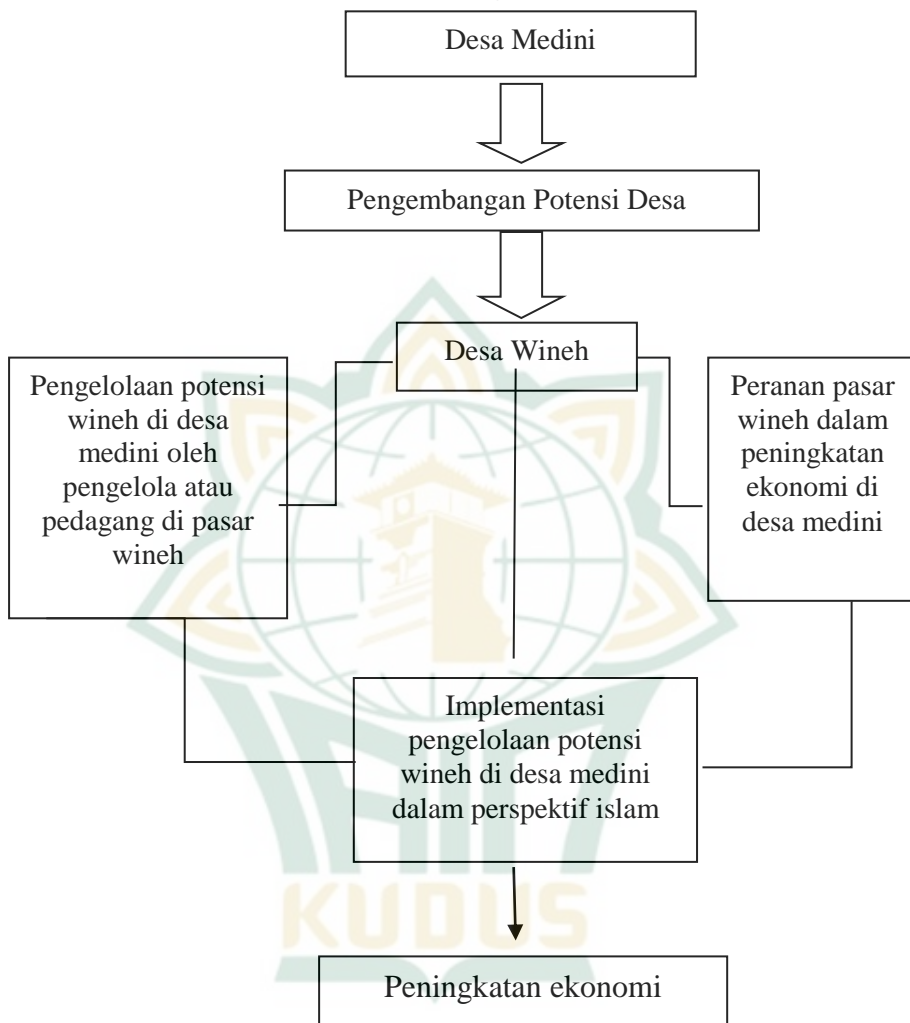
⁴⁵ Akrim Mufadiyah, *Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Kelompok Tani Lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)*, Strata 1, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019

		Lampung Selatan).	yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. untuk mencapai falah dunia dan akhirat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelompok tani Lestari 1.
<p>Persamaan : sama sama meneliti tentang pengembangan potensi desa di pertanian</p> <p>Perbedaan : peneliti menggunakan teori dan nilai nilai islam dan tidak hanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat tentang ekonomi pedesaan</p>			

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model dari konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka berpikir ini penulis mencoba menguraikan pengembangan potensi desa medini sebagai desa wineh untuk meningkatkan ekonomi pedesaan.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



Dari bagan kerangka berpikir di atas, penulis mencoba untuk menguraikan alur kerangka pikir dalam penelitian ini adalah desa medini yang akan dikembangkan potensinya menjadi desa wineh yang dimana untuk menjadikan desa medini ini sebagai desa wineh perlu dibahas mengenai bagaimana pengelolaan potensi wineh oleh para pengelola atau pedagang di pasar wineh, implementasi pengelolaan potensi desa medini dalam perspektif islam, sebagai desa wineh dan bagaimana peranan pasar wineh dalam peningkatan ekonomi di desa medini.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan penjabaran dari rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Pengelola / Pedagang Wineh

1. Bagaimana para petani mengelola wineh sebagai potensi desa medini ?
2. Seberapa besar potensi pasar wineh di desa medini ?
3. Bagaimana skema penentuan harga jual wineh ?
4. Bagaimana proses transaksi yang terjadi di pasar wineh desa medini ?
5. Apa hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan pasar wineh di desa medini ?
6. Apakah dengan pasar wineh ini memberikan kesejahteraan bagi pengelola atau pedagang wineh berupa pendapatan yang mampu mencukupi kebutuhan?
7. Apakah dalam pelaksanaannya pengelolaan pasar wineh ini menggunakan prinsip ajaran agama?
8. Bagaimana para petani mengelola keuangan yang diperoleh dari menjual wineh ?
9. Bagaimana pengelolaan pasar wineh ini agar dapat terus berkembang dan berkelanjutan?
10. Bagaimana kerja sama petani yang tergabung dalam kelompok wineh di desa medini dalam upaya meningkatkan hasil panen ?
11. Bagaimana peran pasar wineh dalam peningkatan ekonomi pedagang ayau pengelola pasar wineh desa Medini?

Pembeli wineh

1. Bagaimana pasar wineh ini bisa memenuhi permintaan dari pembeli ?
2. Bagaimana transaksi yang dilakukan saat pembelian wineh ?
3. Apa alasan dari seorang petani baik dari dalam desa maupun dari luar kota untuk membeli wineh di pasar wineh desa medini?
4. Faktor apa saja yang menyebabkan petani membeli wineh di pasar wineh desa medini?
5. Bagaimana tanggapan dari pembeli wineh sebelum dan sesudah keberadaan pasar wineh desa medini ini?
6. Bagaimana kualitas wineh padi yang dijual dan pelayanan dari pedagang di pasar wineh desa medini?